

Kontribusi Orang Tua dan Guru Dalam Pengembangan Literasi Perbankan Syariah Melalui Kebiasaan Menabung (Studi Kasus SDN 27 Passippo)

¹Afia, ²Aksi Hamzah, ³Rina Novianty

¹²³Prodi Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Bone, Indonesia

E-mail: 1afiaag7@gmail.com , 2aksihamzah@gmail.com , 3rinanovianty87@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini membahas mengenai Kontribusi Orang Tua dan Guru dalam Pengembangan Literasi Perbankan Syariah melalui Kebiasaan Menabung. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis kontribusi orang tua dan guru dalam pengembangan literasi perbankan syariah melalui kebiasaan menabung pada siswa di SDN 27 Passippo. Literasi perbankan syariah, sebagai bagian dari literasi keuangan, memiliki peran penting dalam membentuk pola pikir anak terhadap pengelolaan keuangan yang berlandaskan prinsip syariah sejak usia dini. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa orang tua berkontribusi melalui pembentukan kebiasaan menabung di rumah, pemberian teladan nyata, serta pengenalan prinsip syariah dalam kehidupan sehari-hari. Sementara itu, guru di sekolah berperan dalam memberikan edukasi literasi keuangan syariah melalui kurikulum terintegrasi, program menabung di sekolah, dan kegiatan motivasional. Kolaborasi antara orang tua dan guru terbukti efektif dalam meningkatkan kesadaran siswa akan pentingnya menabung di bank syariah, sekaligus membangun pemahaman mereka tentang nilai-nilai syariah dalam pengelolaan keuangan. Studi ini merekomendasikan penguatan sinergi antara pihak sekolah, orang tua, dan lembaga perbankan syariah untuk mendukung implementasi program literasi keuangan syariah yang berkelanjutan.

Kata kunci : Literasi perbankan, kebiasaan menabung, kolaborasi guru dan orang tua.

ABSTRACT

This study discusses the contribution of parents and teachers in developing Islamic banking literacy through saving habits. The research aims to analyze how parents and teachers contribute to the development of Islamic banking literacy through saving practices among students at SDN 27 Passippo. Islamic banking literacy, as a component of financial literacy, plays a crucial role in shaping children's mindset toward managing finances based on sharia principles from an early age. This research adopts a qualitative descriptive approach, utilizing interviews, observations, and documentation as data collection methods. The findings reveal that parents contribute by cultivating saving habits at home, providing practical examples, and introducing sharia principles in daily life. Meanwhile, teachers play a role in delivering Islamic financial literacy education through an integrated curriculum, school saving programs, and motivational activities. The collaboration between parents and teachers has proven effective in raising students' awareness of the importance of saving in Islamic banks while building their understanding of sharia-based financial values. The study recommends strengthening synergy among schools, parents, and

Islamic banking institutions to support the sustainable implementation of Islamic financial literacy programs.

Keyword : *Banking Literacy, Saving Habits, Teacher-Parent Collaboration*

1. PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi dan perkembangan teknologi yang semakin pesat, pendidikan keuangan bagi anak menjadi semakin penting. Salah satu aspek penting dalam pendidikan keuangan adalah kebiasaan menabung. Menabung merupakan suatu kegiatan yang dapat membantu anak untuk belajar mengelola keuangan secara bijaksana sejak dini. Kontribusi orang tua dan guru memiliki peran yang sangat penting dalam pengembangan literasi perbankan syariah melalui kebiasaan menabung anak SD (Kartika and Fitria 2024).

Guru sebagai pendidik di sekolah memiliki peran yang signifikan dalam membentuk kebiasaan menabung bagi anak. Menurut Smith, guru memiliki tanggung jawab untuk memberikan pemahaman kepada anak mengenai pentingnya menabung dan bagaimana cara melakukannya. Dengan memberikan contoh dan pembelajaran yang tepat, guru dapat membantu anak untuk memahami pentingnya menabung sebagai langkah awal dalam mengelola keuangan mereka di masa depan.

Dalam konteks pendidikan keuangan bagi anak, kontribusi orang tua dan guru dalam pengembangan literasi perbankan syariah melalui kebiasaan menabung anak SD merupakan hal yang sangat penting. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi lebih lanjut mengenai peran orang tua dan guru dalam pengembangan literasi perbankan syariah melalui kebiasaan menabung bagi anak SD. Dengan demikian, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif dalam pengembangan pendidikan keuangan bagi anak di Indonesia dan literasi perbankan syariah (Smith 2023).

Dalam konteks ini, penelitian tentang kontribusi orang tua dan guru dalam pengembangan literasi perbankan syariah melalui kebiasaan menabung studi kasus SD 27 Passippo. menjadi sangat relevan untuk dilakukan dengan memahami peran orang tua dan guru dalam pengembangan literasi perbankan syariah melalui kebiasaan menabung bagi anak SD, diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas tentang upaya yang perlu dilakukan untuk meningkatkan pemahaman dan dukungan dalam hal ini (Mangar et al. 2024).

SD 27 passippo adalah sekolah dasar di kota kecil yang memiliki program “Tabungan Kelas” untuk mendorong kebiasaan menabung di kalangan siswa tentang pentingnya menyalurkan uang secara rutin dan membangun literasi keuangan sejak dini. Setiap kelas memiliki kotak tabungan khusus yang dijaga oleh wali kelas. Siswa diminta menyalurkan uang Rp5.000 dalam seminggu untuk di tabung. Sebagian besar siswa rajin menabung karena mereka termotivasi oleh tujuan yang jelas, seperti keinginan membeli barang tertentu atau menyimpan uang untuk kebutuhan masa depan.

Data dari badan pusat statistik (BPS) atau lembaga keuangan lokal yang menunjukkan tingkat kebiasaan menabung pada anak usia sekolah dasar di wilayah SD 27 Passippo. Misalnya, Tingkat anak usia 6-12 tahun yang memiliki rekening tabungan. Persentase anak yang memiliki akses ke tabungan berbasis syariah. Penelitian yang menunjukkan bahwa kombinasi peran orang tua dan guru dapat meningkatkan kebiasaan menabung pada anak. Studi lokal yang relevan tentang pengaruh program literasi keuangan di sekolah

dasar terhadap perilaku ekonomi anak (Falikhah et al. 2025).

Minimalnya studi tentang literasi perbankan syariah di usia dini, banyak penelitian tentang literasi keuangan yang berfokus pada kalangan remaja, mahasiswa, atau dewasa. Namun, kajian literasi perbankan syariah pada tingkat sekolah dasar, khususnya dalam konteks kebiasaan menabung, masih relatif jarang dilakukan (Elsania 2025).

Penelitian ini menawarkan perspektif unik dengan fokus pada SD 27 Passippo, yang mungkin memiliki karakteristik sosial, budaya, dan ekonomi yang berbeda dari daerah lain, kajian ini dapat mengungkap bagaimana kearifan lokal, budaya masyarakat, dan kebiasaan sehari-hari memengaruhi literasi perbankan syariah dan perilaku menabung pada anak-anak (Nabila, Devi, and Indriya 2021).

Adapun perbedaan penelitian ini berfokus pada peran orang tua dalam melakukan *financial education* pada anak di usia dini, Adapun Perbedaannya penelitian ini berfokus pada Peran Guru dalam Meningkatkan Minat Menabung pada Siswa IV di SDN 02 Sarwodadi Kecamatan Comal Kabupaten Pematang, sedangkan penelitian yang dilakukan berfokus pada kontribusi guru dan orang tua dalam mengedukasi kebiasaan menabung bagi anak SD, Perbedaan yaitu penelitian yang akan dilakukan lebih berfokus pada peran guru dan orang tua dalam mengedukasi anak dalam menabung pada usia dini, dan pada penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan kuantitatif, Perbedaan yaitu pada penelitian ini lebih berfokus kepada meningkatkan kesadaran menabung anak usia dini, sedangkan penelitian yang akan dilakukan berfokus peran guru dan orang tua dalam mengedukasi anak dalam menabung pada usia dini, Perbedaan yaitu pada penelitian ini lebih berfokus kepada penguatan pendidikan karakter melalui gerakan

menabung di SDN 268 Luwu Timur, Sedangkan penelitian yang akan dilakukan berfokus pada peran orang tua dan guru mengedukasi anak dalam menabung pada usia dini.

Adapun pembaruan penelitian yaitu dalam penelitian ini melibatkan menabung dan sama-sama meneliti tentang peran orang tua dalam mengedukasi finansial pada anak usia dini, penelitian ini sama-sama berfokus tentang peran guru dalam menabung bagi siswa, yaitu penelitian ini sama-sama membahas tentang minat menabung dan melibatkan bank syariah, penelitian ini sama-sama mengedukasi anak dalam menabung pada usia dini, Adapun persamaan yaitu sama-sama mengedukasi anak dalam menabung pada usia dini.

Penelitian ini memperkaya literatur akademik mengenai strategi edukasi ekonomi berbasis syariah di tingkat dasar. Memberikan dasar konseptual tentang bagaimana kebiasaan menabung dapat menjadi sarana efektif untuk memperkenalkan konsep perbankan syariah pada anak-anak. Memberikan strategi implementatif dalam menyisipkan materi perbankan syariah dalam kegiatan menabung secara rutin, baik dalam program intrakurikuler maupun ekstrakurikuler. Kontribusi bagi industri perbankan syariah yaitu dapat membuka peluang kolaborasi-kolaborasi antara bank syariah dan sekolah dasar, bank syariah dapat mengembangkan produk tabungan khusus anak sekolah sekaligus menjadi mitra edukatif. Bank syariah juga dapat menginvestasikan jangka panjang pada calon nasabah dimasa depan.

2. LANDASAN TEORI

Definisi Kontribusi Orang Tua

Kontribusi orang tua dalam menabung merujuk pada upaya dan peran orang tua dalam membantu anak-anak memahami pentingnya mengelola keuangan dan menabung untuk masa depan. Ini dapat mencakup memberikan panduan dalam mengelola uang saku,

membuka rekening tabungan anak, mendorong kebiasaan menabung sejak dini, serta memberikan contoh positif tentang perencanaan keuangan. Dengan melakukan ini, orang tua tidak hanya menyediakan dukungan materi, tetapi juga membekali anak dengan keterampilan finansial yang penting untuk kehidupan mereka (Noval Nanda Pratama, Ahmad Suriansyah, Arta Mulya Budi Harsonoc, Aldy Ferdiyansyahd 2024).

Kontribusi orang tua dalam menabung melibatkan peran aktif orang tua dalam mendidik anak-anak mereka tentang pentingnya menyisihkan sebagian uang untuk masa depan. Ini termasuk menyediakan sumber daya seperti uang saku, memberikan insentif untuk menabung, dan membimbing anak dalam merencanakan tujuan keuangan. Orang tua juga berperan dalam menanamkan nilai hemat dan tanggung jawab finansial sejak dini, yang membantu membangun kebiasaan baik dalam pengelolaan keuangan di masa mendatang (Mariska et al. 2025).

Orang tua berperan sebagai pendidik utama di lingkungan rumah, baik dengan memberikan contoh langsung menabung di bank syariah, mengelola uang saku anak, maupun mengenalkan nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, dan penghematan dalam pengelolaan keuangan. Selain itu orang tua juga dapat mengarahkan anak membuka rekening di bank syariah dan membimbingnya dalam menyisihkan uang saku untuk tujuan positif seperti infaq dan bersewakah dan mengajarkan arti tanggung jawab, kedisiplinan, serta pentingnya menyimpan uang secara halal dan terencana. Dengan bimbingan dan pembiasaan ini, anak tidak hanya belajar mengelola uang secara teknis, tetapi juga secara nilai dan etika, sesuai ajaran islam (Dwijayanti1 et al. 2024).

Definisi Kontribusi Guru

Kontribusi guru dalam menabung ialah peran serta aktif yang dilakukan oleh

guru dalam mengajarkan, memotivasi, dan membimbing siswa tentang pentingnya kebiasaan menabung. Guru tidak hanya memberikan pengetahuan teoretis, tetapi juga menjadi model yang dapat dicontoh oleh siswa melalui program menabung di sekolah, bimbingan tentang pengelolaan uang, serta penciptaan lingkungan yang mendukung siswa untuk menyisihkan sebagian uang mereka secara teratur. Dengan begitu, kontribusi guru membantu membentuk kebiasaan finansial yang baik sejak dini (Sunaryo 2024).

Pengembangan Literasi Perbankan Syariah melalui Kebiasaan Menabung.

Literasi perbankan syariah merupakan bagian dari literasi keuangan yang berfokus pada pemahaman prinsip dan praktik perbankan berbasis syariah. Bagi anak usia sekolah dasar (SD), pembentukan kebiasaan menabung yang berbasis syariah memerlukan peran aktif dari orang tua dan guru sebagai fasilitator utama dalam pendidikan mereka.

a. Literasi Perbankan Syariah

Literasi perbankan syariah adalah kemampuan untuk memahami produk, layanan, dan prinsip dasar perbankan yang berlandaskan hukum islam, seperti mudharabah (bagi hasil), wadiah (titipan), dan ijarah (sewa). Literasi ini penting untuk mengembangkan keterampilan finansial islami sejak dini.

Pentingnya literasi perbankan syariah di usia dini yaitu membantu anak memahami konsep dasar keuangan sekaligus memperkuat nilai-nilai islami, seperti tanggung jawab, keadilan, dan kepedulian sosial.

b. Kebiasaan Menabung Anak SD

Menurut teori perkembangan Jean Piaget, anak usia SD berada pada tahap operasional konkret, dimana mereka mampu memahami konsep abstrak melalui pengalaman nyata seperti menabung dan menghitung uang secara langsung. Makna menabung dalam islam mengajarkan pentingnya hidup hemat dan menabung untuk kebutuhan masa depan,

kebiasaan menabung yang ditanamkan sejak dini akan membentuk karakter hemat, tanggung jawab, dan pemahaman tentang nilai islami dalam pengelolaan keuangan.

Hubungan Orang Tua, Guru, dan Pengembangan Literasi Perbankan Syariah. Kolaborasi antara orang tua dan guru membentuk lingkungan kondusif untuk pengembangan literasi keuangan syariah pada anak.

1. Orang tua membangun kebiasaan menabung literasi keuangan syariah pada anak.
2. Guru mengajarkan konsep perbankan syariah melalui media pembelajaran interaktif.

pustaka yang relevan. Subjek penelitian meliputi orang tua dan guru siswa SD 27 Passippo, sedangkan objek penelitian adalah kontribusi mereka dalam pengembangan literasi perbankan syariah melalui kebiasaan menabung pada siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan metode field research dengan wawancara mendalam dan dokumentasi. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif melalui tahapan reduksi data, penyajian data (*display data*), serta penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing/verification*) untuk memperoleh gambaran mendalam terkait fokus penelitian.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Sekolah SDN 27 Passippo

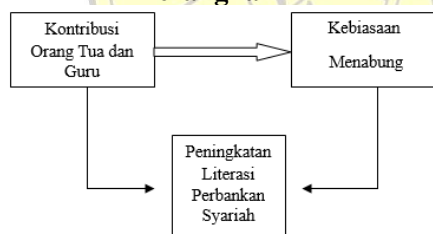
Sekolah SDN 27 Passippo merupakan salah satu sekolah yang terletak di Kecamatan Palakka, Kabupaten Bone, Provinsi Sulawesi Selatan, Indonesia. SDN 27 Passippo didirikan pada tanggal 1 Januari 1970 dengan Nomor SK Pendirian yang berada dalam naungan kementerian pendidikan dan kebudayaan. Sekolah SDN 27 Passippo berdekatan dengan SD INPRES 5/81 Passippo, dan Sekolah SDN 27 Passippo yang terletak di Desa Passippo ini berdekatan dengan Desa Bainang dan Desa Tanah Tengnga, SDN 27 Passippo ini memiliki luas tanah 3.540 meter persegi, SDN 27 Passippo ini memiliki jumlah siswa sebanyak 214 siswa, dan siswa rombel A yang diteliti berjumlah 114 siswa, yaitu kelas 1A sampai dengan 6A (Rombel A).

Kebiasaan Menabung pada Murid SDN 27 Passippo

Literasi berfungsi sebagai dasar untuk kemahiran atau kemampuan untuk memberikan kemampuan mendasar untuk mengatasi kesulitan dalam kehidupan sehari-hari, diyakini bahwa literasi berfungsi sebagai penghubung utama antara ekonomi dan kemahiran bahasa. Salah satu dari bagian literasi keuangan

Adapun kerangka pikir pada penelitian ini sebagai berikut:

Gambar 1
Kerangka Pikir



3. METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang dilakukan secara natural dan sesuai kondisi objektif di lapangan tanpa manipulasi. Lokasi penelitian ditetapkan secara purposive di SD 27 Passippo, Kabupaten Bone, dengan waktu pelaksanaan dari tanggal 26 hingga 31 Mei 2025. Data yang dikumpulkan terdiri dari data primer dan sekunder; data primer diperoleh langsung dari observasi, wawancara dengan guru dan orang tua siswa, serta dokumentasi, sedangkan data sekunder berupa dokumen dan kajian

adalah menabung. OJK menekankan bahwa literasi keuangan, yang meliputi perencanaan dan pengelolaan uang untuk ditabung (disimpan atau diinvestasikan), dibelanjakan dengan bijaksana, dan dibagikan kepada mereka yang membutuhkan adalah salah satu keterampilan hidup penting yang harus diajarkan anak-anak.

Menabung adalah kegiatan yang dilakukan untuk mengantisipasi kejadian di masa depan. Seseorang terlibat dalam perilaku menabung ketika mereka dapat menabung sejumlah uang tertentu setelah membelanjakan kurang dari penghasilan mereka. Tujuan menabung adalah untuk mempertahankan gaya hidup hemat dan menumbuhkan kemampuan untuk menghindari pemborosan uang.

Pengertian menabung menurut Suherman, S.Pd. Gr, sebagai kepala sekolah SDN 27 Passippo,

Menabung itu adalah kegiatan yang dilakukan untuk mengantisipasi kejadian di masa depan, seseorang terlibat dalam perilaku menabung ketika mereka dapat menabung sejumlah uang tertentu setelah membelanjakan kurang dari penghasilan mereka. Dan kegiatan menabung adalah menyisihkan sebagian uang atau rezeki yang dimiliki untuk disimpan dan digunakan di masa depan.

Pengertian menabung menurut Amiruddin.H, S.Pd. Gr, sebagai wali kelas.

Menabung adalah menyisihkan sebagian uang materi atau harta baik secara rutin maupun tidak rutin, tetapi untuk kami di Sekolah SD Passippo yang kita tabung adalah sebuah uang dan nilainya tidak ditentukan intinya menyisihkan materi atau harta/ uang jajan.

Pengertian menabung menurut Dina Malik, S.Pd. Gr, sebagai guru IPS, Secara ekonomi,

Menabung untuk usia sekolah dasar kelas 1-6 kami biasa mengistilahkan menyisihkan sisa uang jajan, jadi paling menabungnya dari sisa-

sisanya uang jajannya, misalnya uang jajannya 2 ribu dan ditabung seribu.

Pengertian menabung menurut Hastati, sebagai orang tua murid,

Menabung adalah kebiasaan baik yang harus ditanamkan sejak dini, yaitu menyimpan sebagian yang kita miliki untuk keperluan di masa depan. Dengan menabung, siswa belajar untuk tidak boros dan lebih bertanggung jawab dalam mengelola uang.

Pengertian menabung menurut Hasna, sebagai orang tua murid,

Menabung adalah latihan pengendalian diri anak-anak yang belajar menabung sejak kecil cenderung lebih mampu mengelola emosi dan keinginannya, Ini sangat penting dalam membentuk karakter yang mandiri dan bertanggung jawab.

Menurut pendapat penulis menabung berarti menyisihkan uang baik itu uang jajan, uang hadiah, atau hasil kerja, untuk disimpan dan digunakan di kemudian hari. Dengan menabung saya belajar untuk tidak menghabiskan uang secara sembarangan dan lebih berfikir panjang sebelum membeli sesuatu yang kemungkinan tidak terlalu dibutuhkan.

Menabung adalah kegiatan yang dilakukan untuk mengantisipasi kejadian di masa depan. Seseorang terlibat dalam perilaku menabung ketika mereka dapat menabung sejumlah uang tertentu setelah membelanjakan kurang dari penghasilan mereka. Tujuan menabung adalah untuk mempertahankan gaya hidup hemat dan menumbuhkan kemampuan untuk menghindari pemborosan uang (Selbi 2021).

Tujuan menabung bagi anak SD yaitu, melatih disiplin keuangan, membentuk kebiasaan positif, mengajarkan nilai kesabaran, mewujudkan impian kecil, mengembangkan pemahaman nilai uang, mengajarkan rasa tanggung jawab. Adapun tujuan menabung menurut beberapa responden,

Tujuan menabung menurut Suherman, S.Pd. Gr.

Adapun tujuannya yaitu, untuk mempertahankan gaya hidup hemat dan menumbuhkan kemampuan untuk menghindari pemborosan uang, selanjutnya menabung bagi anak SD yaitu melatih disiplin keuangan membentuk kebiasaan positif, mengajarkan nilai-nilai kesabaran mewujudkan impian kecil mengembangkan pemahaman nilai uang mengajarkan rasa tanggung jawab.

Adapun tujuan menabung bagi Amiruddin.H, S.Pd. Gr

Tujuan adalah pendidikan keuangan anak-anak sejak dini dan melatih anak-anak memahami konsep pengembangan tabungan bagaimana cara pengelolaan itu sendiri, selanjutnya melatih kedisiplinan baik secara terus menerus membantu membangun kerja sama disiplin pada anak, kemudian selain daripada itu di Sekolah kami ini bagaimana menabung kelas 1 sampai kelas 6 tujuan utamanya adalah bagaimana anak-anak ini menyelesaikan pendidikan ditingkat SD dana ini bisa dipakai untuk keperluan pendidikan selanjutnya.

Adapun tujuan menabung menurut Dina Malik, S.Pd. Gr

Ada beberapa tujuan yang pertama kita melatih kebiasaan untuk jauh dari pemborosan tidak berlebih-lebihan, kemudian ketika mereka membutuhkan atau ada kebutuhan mendesak maka mereka atau orang tua mereka tidak susah lagi karena ada tabungannya, sudah 2 tahun kami kemarin di sini kelas 6 ada tabungannya yang 3 juta sampai 6 juta dan itu lebih dari cukup untuk biayanya ke SMP.

Tujuan menabung menurut guru

- a. Pendidikan keuangan sejak dini, melatih anak memahami konsep uang dan bagaimana mengelolanya.
- b. Melatih kedisiplinan, menabung secara konsisten membantu membangun kebiasaan disiplin pada anak.

- c. Mengajarkan nilai kesabaran, anak belajar bahwa sesuatu yang diinginkan perlu usaha dan waktu untuk mencapainya.

Tujuan menabung menurut siswa SDN 27 Passippo

- a. Membiasakan hidup hemat, kita dibiasakan untuk menyisihkan uang saku agar tidak dihabiskan untuk hal-hal yang tidak perlu.
- b. Kami dibiasakan untuk mandiri, menabung mengajarkan kami untuk memenuhi kebutuhan kecil tanpa harus selalu bergantung pada orang tua.
- c. Mewujudkan impian, kami menabung untuk membeli mainan, buku, atau barang yang kami inginkan tanpa meminta tambahan uang dari orang tua.

Tujuan menabung menurut orang

- a. Persiapan untuk masa depan, uang tabungan anak dapat digunakan untuk kebutuhan sekolah atau hal penting lainnya.
- b. Menghindari kebiasaan boros, dengan menabung anak diharapkan tidak mudah tergoda membeli sesuatu yang tidak diperlukan.
- c. Mengajarkan anak bertanggung jawab, tabungan mengajarkan anak untuk bertanggung jawab terhadap uang yang mereka miliki.

Bagaimana kontribusi Orang Tua dan guru dalam memotivasi kebiasaan menabung pada murid SD 27 Passippo

Orang tua dan guru memiliki peran penting dalam menanamkan kebiasaan menabung pada anak sejak usia dini. Orang tua dapat memberikan teladan melalui tindakan nyata, seperti menunjukkan kebiasaan menabung di rumah. Mereka juga dapat menyediakan sarana, seperti celengan atau rekening tabungan khusus untuk anak. Dorongan dan motivasi dari orang tua, seperti pujian ketika anak berhasil menyisihkan uang, dapat menumbuhkan semangat anak

untuk menabung secara rutin. Selain itu, orang tua juga bisa membantu anak mengelola uang saku dengan mendorong mereka untuk menyalurkan sebagian untuk tabungan sebelum digunakan.

Adapun peran guru dalam pengembangan kebiasaan menabung bagi siswa.

Menurut Suherman, S.Pd. Gr. Peran guru terhadap anak-anak terkait masalah kebiasaan bagaimana seorang guru memberikan pemahaman-pemahaman terkait dari pengertian dan tujuan tentang menabung, di situ kita bagaimana memberikan terhadap anak-anak supaya melakukan pembiasaan menabung.

Menurut Amiruddin.H, S.Pd. Gr, setiap wali kelas berperan untuk mengumpulkan uang tabungan sebelum memulai pelajaran yang tidak ditentukan jumlahnya, setiap 1 bulan wali kelas mengumpulkan uang tabungan ke bendahara.

Menurut Dina Malik, S.Pd. Gr, pertama-tama sebelum kita melangkah lebih jauh ke kegiatan ini pasti adakan pertemuan antara orang tua siswa dan semua guru yang ada di sini tentunya satu tujuan yang kami sepakati adalah bagaimana mereka berperan memberikan pengertian, memberikan arahan yang mungkin tujuannya seperti kami yang diberikan ke murid-murid kami, sepatah-kata misalnya "kalo bisa tabung uangnya seribu dua ribu". Begitu juga orang tuanya menyuruh anaknya untuk menabung.

Menurut Hastati sebagai orang tua murid, peran orang tua dalam pengembangan kebiasaan menabung yaitu

Di Sekolah, guru mendukung kebiasaan menabung melalui pembelajaran dan program edukasi keuangan. Guru seringkali mengintegrasikan konsep menabung dalam pelajaran, misalnya dalam pelajaran matematika untuk menghitung uang tabungan. Program bank mini sekolah adalah salah satu bentuk inovasi

yang dapat memotivasi siswa untuk menabung secara konsisten.

Adapun konsep menabung menurut responden

Dari perspektif guru, konsep menabung memiliki dimensi pendidikan yang lebih luas. Menabung tidak hanya melatih anak untuk mengelola keuangan, tetapi juga membangun karakter seperti disiplin, hemat, dan bertanggung jawab. Guru sering menghubungkan menabung dengan nilai-nilai pendidikan karakter, menjadikan aktivitas ini bagian dari pembelajaran formal maupun non formal di sekolah.

Orang tua memandang menabung sebagai bagian dari pembelajaran hidup yang harus dikenalkan sejak dini. Menabung dianggap penting untuk membantu anak untuk mempersiapkan masa depan dan menghindarkan mereka dari kebiasaan boros. Orang tua juga memahami menabung sebagai sarana untuk mengajarkan anak tentang perencanaan, pengelolaan uang dan prioritas dalam pengeluaran.

Secara keseluruhan responden bahwa menabung bukan sekedar tindakan ekonomi, tetapi sebuah proses pembelajaran yang melibatkan nilai-nilai moral, kedisiplinan dan pengelolaan sumber daya. Menabung dipahami sebagai kebiasaan yang perlu ditanamkan sejak dini agar anak-anak dapat tumbuh menjadi individu yang bijak dalam mengelola keuangan.

Cara mengatasi anak yang kurang tertarik dalam menabung.

Menurut Amiruddin.H, S.Pd. Gr, Diberikan pemahaman tentang tujuan menabung untuk masa depan bagaimana anak-anak semua memiliki atau bisa mewujudkan impian yang ingin dicapai, sehingga dari situ kita membiasakan anak-anak untuk melakukan kegiatan menabung supaya apa yang mereka impikan bisa tercapai di masa yang akan datang.

Menurut Suherman, S.Pd. Gr, mengatasi masalah ini dengan

mengintegrasikan konsep menabung ke dalam kegiatan pembelajaran yang menyenangkan, salah satu caranya melalui cerita atau permainan yang mengajarkan manfaat menabung. Guru juga sering menggunakan metode simulasi keuangan, seperti bermain peran sebagai pembeli dan penjual untuk membantu anak memahami nilai uang dan pentingnya menabung.

Menurut Dina Malik, S.Pd. Gr, inilah kendala kita yang pertama yang ada di sini awal-awal adanya program menabung ada beberapa murid yang enggan, tetapi setelah akhir bulan wali kelas memperlihatkan buku tabungan ke murid. Dan saya lihat perkembangannya luar biasa karna mereka lebih semangat menabung.

Orang tua biasanya memanfaatkan pendekatan emosional dan praktis. Mereka mencoba menjelaskan manfaat menabung dengan contoh nyata yang relevan, misalnya dengan menunjukkan bagaimana uang tabungan bisa digunakan untuk membeli barang yang diinginkan anak, orang tua juga dapat membuat proses menabung menjadi lebih menarik.

Kesimpulan, mengatasi anak yang kurang tertarik menabung memerlukan pendekatan kreatif, edukatif, dan kolaboratif. Dengan memberikan contoh, motivasi, dan apresiasi, anak dapat lebih terinspirasi untuk menjadikan menabung sebagai kebiasaan sehari-hari.

Kolaborasi menjadi kunci penting dalam mengatasi masalah ini guru dan orang tua dapat saling mendukung dengan cara menyamakan tujuan pendidikan finansial dan berkomunikasi secara rutin tentang kemajuan kebiasaan menabung anak. Dengan memberikan dukungan yang konsisten baik di rumah maupun di sekolah, anak lebih muda memahami bahwa menabung adalah kebiasaan yang bermanfaat dan bernilai positif.

Bagaimana pengembangan literasi perbankan syariah melalui kebiasaan menabung pada murid SD 27 Passippo

Pendidikan dan pengembangan literasi keuangan pada anak-anak merupakan investasi berharga untuk masa depan. Generasi yang memiliki pemahaman yang kuat tentang keuangan dan keterampilan dalam mengelola uang mereka akan lebih mampu menghadapi tantangan finansial di masa dewasa. Pada khususnya, program edukasi dan pengembangan literasi keuangan pada sekolah SDN 27 Passippo yang menekankan penggunaan tabungan target telah menjadi perbincangan yang menarik dan berdampak positif dalam pengembangan pemahaman keuangan anak-anak di daerah ini. Adapun pengertian literasi perbankan menurut beberapa responden:

Menurut Nurjannah S.Pd., M.Pd. sebagai bendahara sekolah SDN 27 Passippo

Literasi perbankan adalah kemampuan individu untuk memahami konsep konsep dasar perbankan, seperti pengelolaan rekening, suku bunga, pinjaman dan infestasi, sera menggunakan informasi tersebut untuk membuat keputusan keuangan yang bijak.

Menurut Suherman S.Pd. GR

Literasi perbankan adalah sebagai dasar untuk kemahiran atau kemampuan untuk memberikan kemampuan mendasar untuk mengatasi kesulitan dalam kehidupan sehari-hari, diyakini bahwa literasi berfungsi sebagai penghubung utama antara ekonomi dan kemahiran bahasa. Salah satu contoh dari literasi ini yaitu menabung.

Menurut Amiruddin.H S.Pd. Gr sebagai guru wali kelas 6

Literasi perbankan adalah sebagai kemampuan memahami fungsi dasar bank, seperti menabung dan kemampuan menggunakan layanan perbankan, yang diajarkan untuk membangun kesadaran finansial siswa sejak dini.

Menurut Nining sebagai orang tua murid

Literasi perbankan adalah keterampilan mengelola keuangan keluarga dan pengenalan kepada anak anak mengenai manfaat menabung serta pengelolaan uang melalui bank.

Menurut Hj. Suriani sebagai orang tua murid

Literasi perbankan sebagai pemahaman tentang cara kerja bank, termasuk pembukaan rekening, penggunaan layanan digital, dan pemanfaatan fasilitas perbankan seperti pinjaman dan tabungan.

Kesimpulan, secara umum literasi perbankan dipahami sebagai kemampuan untuk memahami dan memanfaatkan layanan keuangan, terutama perbankan, secara efektif dan bijak. Hal ini penting untuk meningkatkan kesejahteraan individu dan mendorong inklusi keuangan dalam masyarakat.

Sistem penyimpanan tabungan SD 27 Passippo

Menurut Suherman S.Pd. Gr, di sini sistem penyimpanan tabungan untuk anak-anak itu kami guru-guru membuat suatu buku kecil untuk mencatat semua tabungan, setiap wali kelas mencatat tabungan siswa setiap hari, kemudian akhir bulan kami wali kelas mengumpulkan semua hasil tabung murid ke bendahara dan mengumpulkan di bank, bank yang dipakai di sini yaitu BSI.

Menurut Dina Malik S.Pd. Gr, sistem penyimpanannya dikembalikan ke kepercayaan wali kelas, dibuat panitia terlebih dahulu ada penanggung jawab, ketua, sekretaris dan bendahara. Setiap kelas akan mengumpulkan uang tabungannya sebelum memulai pembelajaran, dan di setiap akhir bulan wali kelas mengumpulkan uang tabungan murid ke bendahara.

Bank syariah memiliki peran penting dalam mendukung kebiasaan menabung pada murid SD 27 Passippo, berikut adalah fungsi bank syariah dalam konteks tersebut:

1. Bank syariah menawarkan produk tabungan khusus untuk anak anak seperti tabungan simple ib syariah, yang mempermudah siswa untuk mulai menabung dengan setoran awal yang rendah dan tanpa biaya administrasi.
2. Bank syariah dapat bekerja sama dengan pihak sekolah untuk mengedukasi murid tentang pentingnya menabung sesuai perinsip islam, seperti menabung untuk masa depan tanpa melibatkan unsur riba.
3. Bank syariah sering menjalankan program tabungan siswa berbasis sekolah, di mana siswa secara rutin menyetorkan uang tabungannya melalui guru atau petugas anak yang datang ke sekolah. Program ini membangun disiplin siswa dalam menabung.
4. Mengenalkan murid pada layanan syariah, mereka belajar konsep dasar literasi keuangan islami, seperti akad wadiah, (titipan) atau mudharabah (kerja sama).
5. Bank syariah menyediakan tempat yang aman untuk menyimpan uang siswa sehingga mengurangi risiko kehilangan uang yang disimpan di rumah atau ditempat lain.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai kontribusi orang tua dan guru dalam pengembangan literasi perbankan syariah melalui kebiasaan menabung (Studi kasus SDN 27 Passippo), dapat disimpulkan bahwa:

1. Kebiasaan menabung di kalangan murid SDN 27 Passippo sudah mulai terbentuk tanggal 1 oktober 2023, meskipun masih perlu ditingkatkan, sebagian besar siswa telah memahami pentingnya menabung dan memiliki keinginan untuk menyisihkan uang, jajan mereka. Hal ini terlihat dari adanya partisipasi aktif dalam kegiatan menabung yang difasilitasi oleh sekolah atau guru. Namun demikian, masih terdapat sebagian siswa yang belum konsisten dalam menabung disebabkan

oleh kurangnya motivasi dari lingkungan keluarga atau keterbatasan uang saku. Upaya pembiasaan melalui edukasi dan kegiatan menabung bersama disekolah terbukti membantu meningkatkan kesadaran dan kedisiplinan siswa dalam mengelola keuangan sejak dini. Kontribusi orang tua dan guru sangat berperan penting dalam membentuk dan memotivasi kebiasaan menabung pada murid SDN 27 Passippo. Orang tua berperan melalui memberikan contoh langsung dirumah, seperti membiasakan anak menyisihkan uang jajan dan menyediakan celengan, serta memberikan pemahaman tentang pentingnya menabung untuk masa depan. Sementara itu, guru berkontribusi dengan mengintegrasikan nilai-nilai menabung dalam proses pembelajaran, memberikan motivasi disekolah, serta menciptakan program-program sederhana seperti tabungan kelas atau di bank.

2. Pengembangan literasi perbankan syariah melalui kebiasaan menabung pada murid SDN 27 Passippo menunjukkan hasil yang positif dalam membentuk pemahaman dasar tentang prinsip keuangan syariah sejak usia dini. Peran guru dan lembaga sekolah sangat penting dalam memperkenalkan sistem perbankan syariah melalui pembelajaran tematik, praktik menabung di sekolah dan di simpan di bank yang berbasis syariah oleh penanggung jawab sekolah. Dengan pendekatan yang konsisten dan edukatif, kebiasaan menabung menjadi sarana yang efektif dalam menumbuhkan kesadaran finansial yang sesuai dengan prinsip syariah, serta menjadi pondasi awal dalam membangun generasi yang melek literasi keuangan islami.

DAFTAR PUSTAKA

- Dwijayanti1, Ita, Zulfa Aminatul Mualifah, Noviya Febriyana\ Putri, Muhammad Rosyada, Setyabudi Maharani, and Ninis Salsabila Maharani. 2024. "Membangun Kesadaran Literasi Keuangan Dan Kebiasaan Menabung Anak Di Tpq Nururrohmah." *Prestise* 4 (2): 50–73.
- Elsania. 2025. "Pengaruh Literasi Keuangan Islam, Gaya Hidup Halal, Dan Digital Marketing Terhadap

Minat Generasi Z Menggunakan Jasa Layanan Perbankan Syariah (Studi Kasus Pada Generasi Z Di Kota Pekalaongan)." *Kodifikasia : Jurnal Penelitian Islam*, Vol 15, No. 01 (2021), 133-158 15 (01): 133–58.

- Falikhah, Anis Nala, Saniyah Putriningsih, Wafika Erininda, Hendri Hermawan Adinugraha, and Muhammad Shulthoni. 2025. "Meningkatkan Pengetahuan Dan Pengelolaan Keuangan Sejak Dini Melalui Gerakan 'Ayo Menabung.'" *Welfare : Jurnal Pengabdian Masyarakat* 3 (1): 98–104. <https://doi.org/10.30762/welfare.v3i1.11109>.

- Kartika, Melisa Ade, and Desi Fitria. 2024. "Edukasi Dan Pelatihan Literasi Keuangan Pada Anak Sekolah Dasar Negeri 02 Air Manjuntjo Kabupaten Mukomuko (Penggunaan Tabungan Target)." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ekonomi Dan Bisnis Digital* 1 (2): 45–54. <https://doi.org/10.59407/jpmebd.v1i2.711>.

- Mangar, Edi Emael, Reineldis Duri, Semida Sanda Kalakpadang, Patricia Steffina, and Lihard Stevanus. 2024. "Peningkatan Literasi Keuangan Pelajar Melalui Edukasi Dan Pelatihan Keuangan Bagi Siswa Siswa SMP Negeri 2 Tondano" 5 (4): 24–43.

- Mariska, Dian, Devi Puspita, Heni Arinda, Shandra Agustin, and Erwanto. 2025. "Edukasi Cerdas Menabung : Membangun Kebiasaan Finansial Anak-Anak SDN 168 Desa Sinar Bhakti Smart Saving Education : Building Financial Habits Among Elementary Students of SD 168 Sinar Bhakti Village Universitas Baturaja , Baturaja Ogan Komering Ulu , Ind" 3.

- Nabila, Amalia, Abrista Devi, and Indriya Indriya. 2021. "Konseptualisasi Peran Strategis Pada Pendidikan

Literasi Keuangan Syariah Anak Melalui Pendekatan Systematic Review Di TK RA Al-Mu'min Gunung Putri.” *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah* 4 (1): 79–95. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v4i1.481>.

Noval Nanda Pratama, Ahmad Suriansyahb, Arta Mulya Budi Harsonoc, Aldy Ferdiansyahd, Yogi Prihandokoe. 2024.

“Implementasi Pembiasaan Menabung Dalam Meningkatkan Literasi Keuangan Siswa Sekolah Dasar.” *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Pendidikan* 01 (03): 90–94. <https://jurnal.kopusindo.com/index.php/jimp/article/view/522>.

Selbi, Richa Angelia. 2021. “Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Menabung,” 8–42.

Smith. 2023. “Determinants of the Quality of Financial Reports.” *International Journal of Professional Business Review* 8 (3): 1–40. <https://doi.org/10.26668/businessreview/2023.v8i3.1331>.

Sunaryo, Agus. 2024. “Sosialilasi Meningkatkan Kesadaran Pentingnya Menabung Sejak Dini Di Panti Asuhan Rodhatul Jannah.” *Cendisia : Cendekia Sosial Dan Pengabdian* 1 (2): 32–37. <https://doi.org/10.55049/cnd.v1i2.16>.

